

**PERCEPTION RESIDENTS LEARN WITH THE IMPLEMENTATION
OF THE LEARNING SKILL HAIRDOS IN PANTI SOSIAL BINA
REMAJA (PSBR) RUMBAI, PEKANBARU**

Refliia Gusmarni¹), Jasfar Jas²), Titi Maemunaty³)
Email: reflia.gusmarni.rg@gmail.com¹), jasjasfar@yahoo.com²), Asbahar1@yahoo.com³)
HP : 085272587435

*Education courses outside of school
Majoring in science education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This study aims to determine the perception of learning on the implementation of makeup learning in Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumba, Pekanbaru. This research is descriptive with quantitative approach. The research was done in the Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai, Pekanbaru. The population in this study was 72 people. The research sample was 42 people and the trial sample was 20 people, with a critical level of 10%. The sample used was simple random sampling technique. Data were analyzed with descriptive quantitative techniques in the form of a percentage. The results showed that the perception of the learners on the implementation of the learning skills of make up in Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai, Pekanbaru quite well, judging from the indicator (1) Input obtained percentage value could not agree by 36%, agreed by 40%, less agree 15% disagree 4% and strongly disagree 5%, and then (2) Process obtained percentage value could not agree by 28%, agreed by 47%, less agreed by 13%, disagree 6 and strongly disagree 6%. And (3) Output values obtained percentage of 38% strongly agree, 41% agree, 15% disagree, disagree 3% and 3% strongly disagree. Thus the most best output indicator, which has an average value of percentage of 79% means that people learn after graduation in their PSBR have independent business and improve the quality of education.*

Key words: *Perception, Learning Implementation, Skills Makeup*

PERSEPSI WARGA BELAJAR TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN TATA RIAS DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA (PSBR) RUMBAI, PEKANBARU

Refliia Gusmarni¹⁾, Jasfar Jas²⁾, Titi Maemunaty³⁾
Email: reflia.gusmarni.rg@gmail.com¹⁾, jasjasfar@yahoo.com²⁾, Asbahar1@yahoo.com³⁾
HP : 085272587435

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran tata rias di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai, Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai, kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah 72 orang. Sampel penelitian 42 orang dan sampel uji coba 20 orang, dengan tingkat kritis 10%. Sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata rias di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai, Pekanbaru tergolong baik, dilihat dari indikator (1) *Input* di peroleh nilai persentase sangat setuju sebesar 36%, setuju sebesar 40%, kurang setuju 15%, tidak setuju sebesar 4% dan sangat tidak setuju 5%, selanjutnya (2) *Process* di peroleh nilai persentase sangat setuju sebesar 28%, setuju sebesar 47%, kurang setuju sebesar 13%, tidak setuju 6 dan sangat tidak setuju 6%. Dan (3) *Output* diperoleh nilai persentase sangat setuju sebesar 38%, setuju sebesar 41%, kurang setuju sebesar 15%, tidak setuju 3% dan sangat tidak setuju 3%. Dengan demikian indikator output yang paling terbaik, yang memiliki nilai persentase rata-rata 79% artinya warga belajar setelah tamat di PSBR mereka memiliki usaha mandiri dan meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Persepsi Warga Belajar, Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan

PENDAHULUAN

Pendidikan Nonformal sebagai pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah baik yang di lembagakan maupun tidak dilembagakan merupakan alternatif untuk memecahkan masalah tersebut. Melalui pendidikan non formal maka akan tercipta tenaga kerja yang memiliki ketrampilan-ketrampilan khusus dan terbuka lapangan kerja baru, lembaga-lembaga sosial misalnya panti sosial memberikan bekal kepada mereka berupa keterampilan. Seperti bunyi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 4 dan 5 yang menyatakan: “Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenisnya. Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, ketrampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi”.

Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa pelatihan termasuk bagian dari satuan Sistem Pendidikan Luar Sekolah, dimana pelatihan dilakukan untuk memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri dan jiwa kewirausahaan untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Broling dalam Anwar (2004: 20) mendefinisikan “life skills sebagai suatu interaksi dari berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting untuk dimiliki oleh seseorang sehingga mereka dapat hidup mandiri”.

Dalam rangka mendukung pembangunan pendidikan khususnya pembinaan generasi muda, Departemen Sosial RI mendirikan sebuah UPT dan salah satunya berada di Provinsi Riau yang di sebut Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai, Pekanbaru. Adapun upaya yang dilakukan PSBR dalam meningkatkan mutu pendidikan di provinsi Riau salah satunya melalui pelatihan dan pembelajaran keterampilan tata rias pada panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai.

Pembelajaran keterampilan tata rias bertujuan agar remaja dapat memperoleh dan mengembangkan keterampilan sehingga dapat menjadi tenaga kerja yang terampil bahkan tidak tergantung pada orang lain, diharapkan nantinya dapat menciptakan lapangan kerja (wiraswasta). Dengan bimbingan keterampilan yang diberikan Panti Sosial Bina Remaja ini berupa keterampilan yang harus mereka pelajari agar mereka memiliki bekal hidup di kemudian hari.

Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai, Pekanbaru menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan keterampilan bagi remaja putus sekolah, salah satu pendidikan keterampilan tersebut adalah keterampilan tata rias. Melalui program keterampilan tata rias yang di selenggarakan oleh Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai, Pekanbaru ini bertujuan agar warga belajar (remaja putus sekolah) nantinya dapat memiliki keterampilan sebagai bekal sebelum memasuki dunia kerja dan sebagai bekal di masa depan sehingga mereka dapat memberdayakan dirinya, keluarga dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, tidak akan terlepas dari beberapa faktor yang ikut berperan dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya sarana dan prasarana yang digunakan, waktu pembelajaran, tutor yang memberikan materi pembelajaran serta metode dan alat yang di perlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan sementara dan hasil wawancara dengan beberapa warga belajar program keterampilan tata rias di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai, Pekanbaru terdapat gejala yang menunjukkan bahwa:

1. Beberapa tutor kurang memperhatikan metode yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran, seperti yang terlihat oleh peneliti berdasarkan pengamatan sementara dalam pelaksanaan memoles mata tutor lebih banyak menggunakan metode demonstrasi, hal tersebut terlihat ketika tutor langsung mempraktekkan cara memoles mata seperti pemakaian eyeshadow tanpa memberitahukan terlebih dahulu kepada warga belajar bagaimana cara memadamkan eyeshadow yang cocok dengan busana yang di pakai. Padahal hal ini dapat lebih di mengerti warga belajar dengan menggunakan metode ceramah terlebih dahulu.
2. Menurut warga belajar, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, sehingga pelaksanaan belajar kurang berjalan dengan optimal. Contohnya meja rias untuk belajar kurang mencukupi dengan jumlah warga belajar.
3. Kurangnya buku paket serta alat yang menunjang untuk keberhasilan pembelajaran keterampilan tata rias yang dapat menambah ilmu warga belajar. Seperti kurangnya handuk penutup kepala agar riasan make up tidak mengenai rambut serta belum lengkapnya kuas riasan yang digunakan, contohnya kuas yang di gunakan untuk memoles bedak dengan memoles blush on pemakaiannya sama atau tidak di bedakan.
4. Warga belajar memiliki harapan yang besar setelah tamat dari PSBR. Contohnya kebanyakan warga belajar saat ditanya, mereka ingin bekerja sesuai dengan kemampuannya yaitu tata rias atau membuka salon sendiri.

Dari uraian di atas, untuk dapat mengetahui lebih jelas tentang pelaksanaan pembelajaran pada program tata rias ini, maka diperlukan adanya penelitian dengan judul “Persepsi Warga Belajar terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Tata Rias di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai, Pekanbaru”.

Teori dalam penelitian ini yaitu teori persepsi. Persepsi merupakan tanggapan langsung seseorang, seperti yang diungkapkan dalam kamus besar bahasa indonesia (Depdikbud, 2002: 863) persepsi merupakan tanggapan (penerima) langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sedangkan Slameto (2003:102) melihat persepsi dari sudut pandang pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus melakukan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera, pendengar, penglihat, peraba, perasa dan pencium.

Menurut Bimo Walgito (2002: 89) ada beberapa faktor yang berperan dalam persepsi, yaitu:

a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

b. Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam langkah mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Serta ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Abdul Rahman (2004: 115) yaitu:

a. Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya. Meskipun demikian, ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya untuk itu, individunya memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja. Dengan demikian, objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil ke muka sebagai objek pengamatan.

b. Ciri-ciri rangsang

Rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsang yang paling besar di antara yang kecil; yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsangannya paling kuat.

c. Nilai dan kebutuhan individu

Seorang seniman tentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding seorang bukan seniman. Penelitian juga menunjukkan, bahwa anak-anak golongan ekonomi rendah melihat koin lebih besar daripada anak-anak orang kaya.

d. Pengalaman dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat memengaruhi bagaimana bagaimana seseorang mempersepsi dunianya. Cermin bagi kita tentu bukan barang baru, tetapi lain halnya bagi orang-orang mentawai di pedalaman siberut atau saudara kita dipedalaman Irian.

Dari pendapat diatas, terlihat keempat faktor-faktor yang mempengaruhi pada persepsi selalu berkaitan antara satu sama lain. Artinya, mereka saling berhubungan dengan menunjukkan bahwa itulah penyebab yang mempengaruhi pada persepsi.

Selanjutnya, Umberto Sihombing (2000 40) warga belajar adalah warga masyarakat yang menjadi calon dan peserta program. Mereka memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda sesuai dengan pengalaman hidupnya dan perubahan yang terjadi di lingkungannya. Selanjutnya Umbrto Sihombing (2000: 34) cirri-ciri warga belajar antara lain; 1). Ikut menentukan kebutuhan belajar, 2). Memutuskan rencana belajar, 3) Akti bukan pasif.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa warga belajar merupakan masyarakat yang memiliki kebutuhan yang berbeda sesuai dengan perubahan yang terjadi pada lingkungannya.

Mutu dari proses pembelajaran mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu melibatkan input seperti siswa, guru, metode, kurikulum, sarana, lingkungan dan pengelolaan pembelajaran yang baik. Mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan. Pendidikan sesungguhnya merupakan suatu sistem yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu. Mutu pembelajaran, tentunya berhubungan dengan proses belajar mengajar yang di dalamnya terdiri dari unsur siswa dengan guru (Nasution, 2005:43) mengemukakan bahwa: “proses suatu sistem dimulai dari input (masukan) kemudian diproses dengan berbagai aktivitas dengan menggunakan teknik dan prosedur, dan selanjutnya menghasilkan output (keluaran), yang akan dipakai oleh masyarakat lingkungannya.”

Jadi proses pembelajaran mengacu pada proses input, proses dan output. Hal ini sama dengan pernyataan Wina Sanjaya (2010: 57) yang menyatakan proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini untuk mendeskripsikan persepsi warga belajar sebagai mana adanya, tanpa menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini lazim disebut dengan penelitian deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 11) deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 orang warga belajar yang di ambil secara *simple random sampling*.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono, (2012:166) menyatakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Angket ini ditujukan untuk warga belajar yang mengikuti kegiatan keterampilan tata rias di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR), yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket disusun dan disebarakan ke semua sampel dengan pedoman kepada skala likert dengan alternatif jawaban dan setiap jawaban diberi bobot sebagai berikut:

- | | |
|------------------------|---------------------|
| 1. Sangat Setuju | (SS) diberi skor 5 |
| 2. Setuju | (S) diberi skor 4 |
| 3. Kurang Setuju | (KS) diberi skor 3 |
| 4. Tidak Setuju | (TS) diberi skor 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju | (STS) diberi skor 1 |

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, adalah dengan melakukan verifikasi data, mengelompokkan item berdasarkan indikator, membuat table persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekuensi berdasarkan indikator dan menggunakan presentase. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17,0. Sehingga dapat diketahui reliabelitas dan total statistics berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 17,0.

Penelitian tentang persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata rias di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru dapat dianalisis dengan mengetahui melalui perhitungan persentase.

Menghitung presentase dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan responden

Seterusnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat masing-masing item serta indikator yang bertujuan untuk melihat item dan indicator mana yang benar-benar menggambarkan baik dan buruk, hal ini mengacu pada pendapat suharsimi Arikunto (2010: 319). Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Persentase antara 81% - 100% = "Sangat Tinggi"
2. Persentase antara 61% - 80% = "Tinggi"
3. Persentase antara 41% - 60% = "Sedang"
4. Persentase antara 21% - 40% = "Rendah"
5. Persentase antara 0% - 20% = "Sangat Rendah"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Persepsi Warga Belajar terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Tata Rias di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai, Pekanbaru

No	Indikator	Sub Indikator	Dimensi	SS	S	KS	TS	STS		
				%	%	%	%	%		
1	Input	a. Sarana dan prasarana	1) Ruang dan bangunan kelas	32	37	16	5	10		
			2) Peralatan belajar tata rias	28	43	18	6	6		
			Jumlah	60	80	34	11	16		
			Rata-rata	30	40	17	5	8		
		b. Tenaga pengajar	1) Sikap	32	37	15	6	9		
			2) Kinerja	34	44	14	5	3		
			Jumlah	66	81	29	11	12		
			Rata-rata	33	41	15	5	6		
		c. Kurikulum	1) Pelaksanaan kurikulum	44	39	13	2	2		
			Jumlah	44	39	13	2	2		
			Rata-rata	44	39	13	2	2		
			Jumlah total	107	120	45	12	16		
		Total			Rata-rata total	36	40	15	4	5
		2	Proses	a. Materi atau bahan ajar	1) Bahan ajar cetak	43	30	15	5	7
2) Bahan ajar noncetak	29				52	11	6	2		
Jumlah	72				82	26	11	9		
Rata-rata	36				41	13	5	5		
b. Media pembelajaran	1) Alat pembelajaran			24	51	12	7	6		
	Jumlah			24	51	12	7	6		
	Rata-rata			24	51	12	7	6		
	c. Metode pembelajaran			1) Metode ceramah	18	50	17	7	8	
2) Metode demontrasi				32	50	9	4	5		
Jumlah				50	100	26	11	13		
Rata-rata				25	50	13	5	7		
Total				Jumlah total	85	142	38	17	18	
				Rata-rata total	28	47	13	6	6	
3	Output			a. Tamatan	1) Harapan tamatan	29	46	21	3	1
		2) Mutu pendidikan	35		42	18	2	3		
		Jumlah	64		88	39	5	4		
		Rata-rata	32		44	19	3	2		
		b. Program pembelajaran	1) Program yang dilaksanakan	47	38	13	2	0		
			2) Program yang telah dicapai	42	40	10	3	5		
			Jumlah	89	78	23	5	5		
			Rata-rata	44	39	11	3	3		
		Total			Jumlah total	76	83	30	6	5
					Rata-rata total	38	41	15	3	3
		Jumlah keseluruhan				102	128	43	13	14
		Rata-rata keseluruhan				34	43	14	4	5

Sumber: Hasil Pengolahan Angket Penelitian 2016

Keterangan :

- Sangat Setuju : SS
- Setuju : S
- Kurang Setuju : KS
- Tidak Setuju : TS
- Sangat Tidak Setuju : STS

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa rekapitulasi persentase persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata rias di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru, dapat dilihat dari indikator (1) input diperoleh nilai persentase sangat setuju sebesar 36%, setuju sebesar 40%, kurang setuju sebesar 15%, tidak setuju 4 %, dan sangat tidak setuju 5%. Selanjutnya (2) Proses diperoleh nilai

persentase sangat setuju sebesar 28%, setuju sebesar 47%, kurang setuju sebesar 13%, tidak setuju 6 %, dan sangat tidak setuju 6%. Dan (3) output diperoleh nilai persentase sangat setuju sebesar 38%, setuju sebesar 41%, kurang setuju sebesar 15%, tidak setuju 3 %, dan sangat tidak setuju 3%. Dapat dilihat dari persentase yang ada, dari rata-rata keseluruhan 3 indikator persentase (SS+S) 77%, persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata rias di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) tergolong baik.

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata rias di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru tergolong baik, dengan indikator tertinggi pertama output yang di lihat dari tamatan dan program pembelajaran dengan nilai persentase (SS+S) 79%. Artinya warga belajar beranggapan dengan mendapatkan ilmu di PSBR ia dapat mandiri dan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada. Selanjutnya indikator tertinggi kedua input yang di lihat dari sarana dan prasarana, pengajar dan kurikulum dengan nilai persentase (SS+S) 76%. Artinya warga belajar beranggapan pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan menarik dengan ruangan yang nyaman dan pengajar yang ramah. Sedangkan indikator tertinggi ketiga proses yang dilihat dari materi, media dan metode dengan nilai persentase (SS+S) 75%. Artinya warga belajar beranggapan proses pembelajaran di PSBR menarik dan mudah dipahami.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata rias di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru tergolong baik untuk kesemua indikator. Namun, dari persentase rata-rata tertinggi terdapat pada indikator output.

Jadi persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata rias di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumba, indikator output yang paling baik daripada indikator input dan proses. Artinya warga belajar beranggapan setelah tamat dari PSBR mereka dapat membuat usaha mandiri dan meningkatkan mutu pendidikan yang ada. Sehingga persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata rias di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru tergolong baik, dilihat dari indikator input, proses, dan output.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata rias di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru. Artinya warga belajar nyaman dan merasa memperoleh ilmu dengan baik di PSBR, dikarenakan proses pendidikan yang bermutu melibatkan input, proses, dan output. Hal ini dapat dilihat dari dua indikator yaitu:

1. Persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata rias di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru, dari data penelitian pada indikator input tergolong baik, karena warga belajar beranggapan pelaksanaan pembelajaran di PSBR menarik dengan ruangan yang nyaman dan pengajarnya ramah.
2. Persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata rias di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru, dari data penelitian pada indikator proses tergolong baik, karena warga belajar beranggapan proses pembelajaran di PSBR menarik dan mudah dipahami.

3. Persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata rias di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru, dari data penelitian pada indikator output tergolong baik, karena warga belajar beranggapan dengan mendapatkan ilmu di PSBR ia dapat mandiri dan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada warga belajar agar lebih memahami pembelajaran keterampilan tata rias di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru.
2. Kepada masyarakat diharapkan untuk bekerjasama dan mendukung warga belajar mengenai keterampilan tata rias di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru.
3. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata rias di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Kencana. Jakarta.
- Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Bambang Prasetyo. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Bimo Walgito. 2002. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Depsos. 1989. Permendiksos No 5/1989. *Panti Asuhan Sebagai Kesejahteraan Sosial*. BSNP. Jakarta.
- Fread Luthans. 2006. *Prilaku Organisasi*. Edisi 10. Penerjemah Vivin Andhika Yuwono. Andi Offset. Yogyakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Kencana. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Stephen P. Robbin & Timothy A.Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*. Rineka Cipta. Jakarta.

Umberto Sihombing. 2000. *Pendidikan Luar Sekolah masalah, Kunci dan Masa Depan*. Wirakarsa. Jakarta.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group. Jakarta.